

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Definisi pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam UU Nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 1 yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan tidak lepas dari kurikulum karena kurikulum diibaratkan sebagai jantung pendidikan. Kurikulum memiliki sifat yang fleksibel, maka dari itu kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Berbagai program pendidikan telah dirancang dengan sebaik mungkin namun pada implementasinya tidak semua pendidik dan pemangku kepentingan dapat menjalankan program tersebut dengan baik.

Menurut Mulyasa (2010) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin (2003) secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dengan begitu dapat di simpulkan, implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan dan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan pembelajaran yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Menurut Rohmawati, (2015) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, dosen dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka.

Biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berinteraksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun semenjak dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat, dengan terus melonjaknya kasus positif virus covid-19 di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *Physical Distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar di berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah

untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring dapat dilakukan untuk mengubah porsi pertemuan tatap muka di kelas dengan pertemuan daring di internet.

Pada dasarnya pembelajaran daring bukanlah semata-mata bentuk elektronik dari perkuliahan tatap muka. Proses pembelajaran daring berfokus pada mahasiswa, memberdayakan otonomi dan kemandirian mahasiswa, serta didasarkan pada prinsip-prinsip empat aliran utama, yaitu behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan konektivisme. Proses pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu belajar mandiri dan belajar terbimbing. Mengacu pada buku Som Naidu (2006) yang berjudul “*e-learning: a Guidebook of Principle, Procedures and Practicies*” menjelaskan bahwa ada dua modalitas pembelajaran e-learning, yaitu belajar mandiri dan belajar kelompok. Masing-masing terbagi kembali menjadi dua kategori yaitu belajar mandiri dalam jaringan dan belajar mandiri di luar jaringan. Begitupun dengan belajar kelompok, diklasifikasikan menjadi belajar kelompok secara sinkronous dan belajar kelompok asinkronous.

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Elyas, 2018). Yunianto (2015) menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti *video tutorial*, seminar, bahan ajar dapat di *download* dan di *upload*, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga

dilakukan. Demikian juga Santoso (2009) menyebutkan bahwa proses belajar secara *online* dapat meningkatkan prestasi belajar. Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Maudiarti (2018) bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital. Pembelajaran daring menjadi sebuah inovasi untuk mendistribusikan model yang baik, interaktif serta berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran daring membuat mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, *telephone* atau *live chat*, *zoom* serta melalui *WhatsApp Group* Dhull & Sakshi, 2017 (dalam Fitriyani et al., 2020). Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi pandemi seperti saat ini yang mengharuskan kita untuk *social distancing*. Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar kepada mahasiswa dengan menggunakan perantara internet. Menggunakan jaringan internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar. Kemenristekdikti (2020) juga menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh lembaga yang ingin menerapkan pembelajaran daring antara lain; (1) perencanaan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, (3) strategi penyampaian pembelajaran, (4) penggunaan media dan teknologi pembelajaran, dan (5) layanan bantuan belajar.

Namun, dalam implementasinya tentu pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai masalah dan hambatan bahkan telah menimbulkan kekhawatiran akademik dari keefektivan pembelajaran jika tidak dibungkus dengan model dan strategi yang apik dan terstruktur. Beberapa kelemahan pembelajaran daring yang pernah ditulis oleh Suatarma (2014) yaitu bahwa (a) belum memperhatikan aspek sosial dalam prosesnya; (b) belum menunjukkan sebuah kegiatan pendidikan namun lebih cocok menggunakan istilah pelatihan; (c) kurangnya interaksi tatap muka antara peserta didik dan pendidik, terutama ketika menggunakan moda asynchronous. Menurut Firman (2020) dampak pandemi covid-19 juga meliputi: (1) perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online; (2)

peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran; (3) peningkatan kemandirian belajar mahasiswa.

Kelemahan-kelemahan tersebut tidak menutup kemungkinan juga terdapat pada pembelajaran daring yang di implementasikan di perguruan tinggi. Salah satu diantaranya adalah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah melaksanakan pembelajaran daring sejak Maret 2020. Tentu hal tersebut perlu dilakukan analisis terhadap implementasinya. Peneliti melakukan wawancara sebelum dilakukannya penelitian untuk memperkuat data awal yang didapat. Wawancara ditujukan kepada ketua jurusan prodi Tadris Bahasa Inggris dan beberapa mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, diadakannya wawancara karena peneliti ingin mendapatkan data awal mengenai implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol yaitu Bapak Dr. Besral, M.Pd, pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan sistem daring yaitu dengan menggunakan video seperti *Google Classroom* dan pengumpulan tugas di bagikan ke dalam *Group WhatsApp* kelas, video inilah yang menjadi media yang paling efektif yang bertujuan sebagai penunjang belajar daring mahasiswa selama pandemi ini berlangsung. Hal ini di pertegas dengan adanya kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 279 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (Wirman, 2020). Salah satu kebijakannya yaitu menerapkan perkuliahan/pembelajaran secara daring (*online*). Artinya Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang telah menerapkan pembelajaran daring sebagai dampak dari penyebaran virus Covid-19 di dalam lingkungan kampus termasuk Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara sebelum melakukan penelitian kepada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Peneliti mendapatkan informasi dari berbagai mahasiswa, diantaranya mengatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan kurangnya konsentrasi pada materi pembelajaran. Mahasiswa juga menyebutkan bahwa awalnya mereka merasa senang dengan adanya kuliah

secara *online/daring*, akan tetapi lama kelamaan mereka pun menjadi bosan dengan perkuliahan yang terus menerus di lakukan secara daring dan terkadang mereka kurang fokus pada pembelajaran karena kondisi rumah yang tidak kondusif untuk belajar.

Menurut penelitian terdahulu Sadikin dan Hamidah (2020) dengan judul “*Pembelajaran Daring di Tengan Wabah Covid-19.*” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Penelitian serupa juga dilakukan Faruq dan Anwar (2020) dalam artikel yang berjudul “Analisis Implementasi Program Pembelajaran Daring Pada Perguruan Tinggi di Bawah Naungan Yayasan Sasmita Jaya (studi empirik pada Universitas Pamulang dan STMIK Eresha).” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan pembelajaran sebesar-besarnya kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran daring di kedua PT dilaksanakan sebanyak 40% pertemuan setiap MK; (2) instrumental input berupa konten atau materi berupa modul digital, namun belum lengkap; (3) *Learning Management System* (LMS) yang digunakan di kedua PT berbasis moodle, serta telah dilengkapi dengan menu aktivitas yang lengkap mulai dari tes awal dan akhir pertemuan; (4) pada proses pembelajaran daring belum menggunakan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Rohmah (2020) dengan judul “Implementasi Pada Masa Pandemi Covid-19.” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media mulai dengan aplikasi yang ringan dan hampir dimiliki semua orang yaitu *WhatsApp Group*, atau aplikasi yang memang sudah disediakan untuk pembelajaran seperti *Google Classroom*, atau aplikasi *video conference* seperti *Google Meet* dan *Zoom*.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa semua aplikasi yang tersedia dapat digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan alat seperti *handphone* dan jaringan internet.

Menurut Faruq (2020), yang berjudul “Analisis Implementasi Program Pembelajaran Daring pada Perguruan Tinggi di Bawah Naungan Yayasan Sasmit Jaya (Studi Empirik pada Universitas Pamulang dan STMIK Eresha).” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, 1) pembelajaran yang dilakukan di kedua perguruan tinggi secara *blended learning* sebagai penguatan kompetensi mahasiswa, 2) mahasiswa belum secara lengkap memiliki modul setiap matakuliah, 3) LMS yang digunakan di kedua perguruan tinggi berbasis *moodle* yang telah dilengkapi dengan menu aktivitas yang lengkap, 4) proses pembelajaran daring belum menggunakan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi serta interaksi masih terfokus pada moda asinkronus melalui forum diskusi pada LMS sehingga belum dapat menumbuhkan gagasan baru pada mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat di katakan bahwa Pembelajaran daring memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelebihan dari implementasi pembelajaran daring adalah memperluas akses pendidikan karena waktu dan tempat yang fleksibel, namun kekurangan dari pembelajaran daring adalah mahasiswa sulit untuk fokus pada pembelajaran karena kondisi rumah yang tidak kondusif untuk belajar. Hambatan lain untuk pembelajaran efektif karena adanya gangguan di dalam rumah, teknologi yang tidak memadai, interaksi antara pendidik dan peserta didik yang tidak memadai, serta kebutuhan pengalaman (Setiawan, 2020).

Untuk itu dalam penelitian ini maka disusunlah sebuah penelitian yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang**. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang akan dirumuskan pada poin selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah secara umum yang diangkat dalam penelitian adalah

“Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?”.

Secara khusus, rumusan masalah disusun secara rinci hanya terbatas pada implementasi pembelajaran daring terkait dengan proses pembelajaran daring sesuai dengan standar proses yang mencakup perencanaan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran daring, strategi pembelajaran daring, penggunaan media dan teknologi pembelajaran daring, dan layanan bantuan belajar daring. Adapun rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimana implementasi strategi penyampaian pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?
4. Bagaimana implementasi penggunaan media dan teknologi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?
5. Bagaimana implementasi layanan bantuan belajar daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis “Implementasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.” Secara khusus tujuan penelitian adalah mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menelaah hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi perencanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui implementasi strategi penyampaian pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
4. Untuk mengetahui implementasi penggunaan media dan teknologi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
5. Untuk mengetahui implementasi layanan bantuan belajar daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif ini, mengenai Implementasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah khasanah keilmuan pembelajaran daring di Prodi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan yang tertarik dengan pembelajaran daring.
3. Menjadi bahan referensi bagi praktisi pendidikan khususnya bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran daring guna menambah pengalaman.
4. Menjadi bahan masukan bagi pengembang kurikulum Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dalam memperbaiki standar mutu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bagian utama yang membentuk lima bab, yakni: pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi dan rekomendasi yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini.

BAB I berisi: pendahuluan, yaitu berisi tentang penjelasan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II berisi: kajian teori, merupakan acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang implementasi pembelajaran daring.

BAB III berisi: metode penelitian, merupakan rancangan rencana metode penelitian implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

BAB IV berisi: temuan dan pembahasan, yaitu akan menyajikan tentang hasil temuan penelitian dan dilakukan pembahasan secara mendalam tentang data yang diperoleh dengan diperkuat oleh kajian teori yang terdapat dalam bab II.

BAB V berisi: simpulan, implikasi dan rekomendasi, yaitu tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.